

**PERSEPSI TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Muhammad Rafli¹, Edy Soesanto², Alya Putri Hapsari³, Muhammad Keylan Aullia⁴

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Available online Desember
2023

*Kata Kunci: Persepsi, Sikap
dan Perilaku, Kelestarian
Lingkungan, Universitas
Bhayangkara Jakarta Raya.*

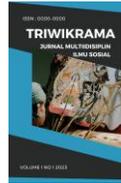


This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Oktober 2023, populasi penelitian ini adalah semua petugas dan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis (single cross-sectional design), yaitu mengumpulkan informasi dari setiap elemen populasinya dicoba satu kali dalam satu periode peneliti. Single cross-sectional design merupakan penelitian dengan hanya menggunakan satu sampel responden dan pengambilan data hanya dilakukan sekali saja (Sugiyono (2018, 2018)). Informasi yang digunakan dalam peneliti ini mencakup informasi primer serta informasi sekunder. Dalam penelitian ini terbukti bahwa sikap lingkungan hidup mendukung perilaku semua petugas dan mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus. Mewujudkan lingkungan yang lestari perlu menjadi gerakan seluruh lapisan masyarakat. (Sugiarto & Gabriella, 2020). Pembentukan persepsi dan sikap yang positif dapat diperoleh dari upaya warga masyarakat khususnya para dosen atau mahasiswa yang dalam kegiatan sehari-hari memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dan pegawai untuk menjamin kesejahteraan lingkungan kampus. Diperkirakan semakin banyak mahasiswa dan dosen yang akan mengambil tugas menjaga lingkungan kampus yang semakin berkualitas. Dilingkungan kampus terdapat beberapa slogan mengenai kebersihan, akan tetapi masih sering ditemukan mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, sehingga para mahasiswa perlu untuk membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan kampus dan sekitarnya, karena kebersihan lingkungan kampus tidak bisa hanya dibebankan pada cleaning service, tetapi merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga kampus (Nurhidayati, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan

e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id



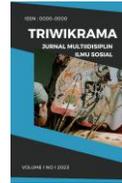
adanya keterkaitan antara kebersihan lingkungan kampus dengan para mahasiswa dan semua petugas.

Kata Kunci: Persepsi, Sikap dan Perilaku, Kelestarian Lingkungan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan judul makalah, maka kelompok penulis akan membahas tentang Persepsi Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Secara garis besar, Persepsi merupakan proses aktif memilah, menata dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktivitas. Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama.(Ii, 2009). Persepsi menjelaskan bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya, seringkali mencakup banyak pilihan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi sendiri memotivasi masyarakat untuk disiplin dan tabah dalam melakukan sebagian besar aktivitas sehari-hari. Filosofi ini diartikan sebagai suatu proses yang mengintegrasikan dan mengatur data internet kita (pengamatan) untuk dikembangkan sebagai sarana untuk memahami perilaku kita sendiri, termasuk pikiran terdalam kita. Secara umum, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian lingkungan hidup saat ini sedang berjalan masih jauh dari harapan. Pasalnya, masih banyak masyarakat diberbagai komunitas yang membuang sampah pada tempatnya, mendirikan tumpukan sampah secara tidak teratur, dan menggunakan barang-barang rumah tangga yang terbuat dari plastik dan bahan lainnya(Istiana et al., 2018).

Konsep fungsi ekosistem hidup merupakan salah satu konsep yang sangat berguna dalam hukum lingkungan hidup, maupun dalam praktik nyata pelestarian lingkungan hidup. Makhluk hidup mengalami berbagai fenomena lingkungan, seperti degradasi lingkungan, ekologia, dan kekeringanan. Fenomena ini masih belum dapat diselesaikan, dan dampaknya berdampak negatif terhadap keberadaan manusia. Penting untuk melinidungi lingkungan yang rentan di setiap tahap masyarakat, terutama selama jam kampus. Salah satu permasalahan yang saat ini kita hadapi adalah degradasi lingkungan. Timbulnya permasalahan lingkungan hidup bermula dari ulah manusia

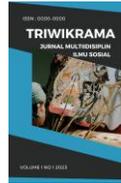


yang tidak memberikan kontribusi terhadap degradasi lingkungan. Fenomena ini dirasakan oleh masyarakat luas khususnya kalangan mahasiswa (Fathnun Nadhila, Daska azis, 2021). Untuk melestarikan lingkungan hidup maka harus ada pengelolaan lingkungan hidup supaya lingkungan hidup tetap terawat. Pengelolaan lingkungan hidup dalam UUD No 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 2 pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup (Amalia & Hanifati, 2015).

Kampus berkelanjutan harus direalisasikan dalam lingkungan kampus yang sehat melalui pengurangan konsumsi energi dan sumber daya alam, produksi sampah, pengelolaan lingkungan, menjunjung keadilan sosial di segala bidang, yang keseluruhan nilainya harus dipresentasikan di tingkat masyarakat, kota, dan nasional (Wardatul, 2019). Didalam kelas, mahasiswa dikatakan kurang memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi stresor lingkungan. Salah satu permasalahan yang ada saat ini adalah kerusakan lingkungan. Permasalahan lingkungan muncul dan berdampak dari perilaku manusia yang tidak memelihara kelestarian lingkungan (Fathnun Nadhila, Daska azis, 2021). Kurangnya kesadaran juga tidak mengherankan jika sikap dan perilaku seseorang secara konsisten dipengaruhi oleh rangsangan dan tanggapan, baik yang menggairahkan maupun tidak. Banyak umat Islam yang membahas tentang sikap dan hasilnya didasarkan pada persepsi mereka terhadap kebaikan dan kasih sayang orang lain. Melalui sikap dan perilaku seseorang melakukan penyesuaian diri pada lingkungannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat edukatif tentang penanganan sampah plastik, sekaligus sebagai upaya untuk merangsang kreativitas dan pemberdayaan dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai fungsional (L.J et al., 2022). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kesadaran dan perilaku mahasiswa di kampus.

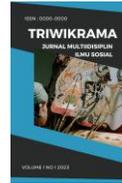
METODOLOGI

Desain penelitian menyediakan prosedur pengumpulan informasi yang diperlukan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah penelitian. Klasifikasi desain penelitian menggunakan pendekatan deskripsi. Salah satu metode untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu peristiwa tertentu dengan menggunakan pendekatan objektif adalah metode deskripsi kuantitatif. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis dan pembuatan hasil penelitian ini e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id



murni deskripsi. Menurut Sudjana (1999:127) “metode deskripsi digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau menafsirkan peristiwa atau kejadian masa sekarang yang masih berlangsung”(Fitra & Azis, 2020). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metodologi penelitian deskripsi observasional hanya satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak dimaksudkan untuk menantang hipotesis saat ini. Dalam metodologi ini, data dikumpulkan secara sistematis dan lebih fokus pada data nyata dibandingkan spekulasi. Penelitian ini menggunakan instrumen panduan pelaksanaan, sehingga peneliti tidak dapat melakukan uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan bersifat eksploratif, tujuannya adalah mempelajari suatu masalah atau situasi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik. Peneliti ini memakai *single cross-sectional* sebab buat pengumpulan informasi dari setiap elemen populasinya dicoba satu kali dalam satu periode peneliti. Informasi yang digunakan dalam peneliti ini mencakup informasi primer serta informasi sekunder. Tidak hanya informasi primer, riset ini juga menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, serta internet. Pengumpulan data primer menggunakan teknik kuesioner. Pengumpulan data sikap terhadap pelestarian lingkungan, persepsi terhadap kesehatan lingkungan dan motivasi mengenai pemeliharaan lingkungan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert. Pengumpulan data pengetahuan tentang ekosistem menggunakan instrumen tes. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu(Tâm et al., 2016). Data primer merupakan sumber data yang langsung untuk memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi, kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, data diolah menggunakan rumus sederhana(Fitra & Azis, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Adapun data yang diperoleh dari sikap dan perilaku adalah skor Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan menggunakan angket. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan dalam penelitian untuk mengetahui perspektif alternatif dari data primer. Dalam konteks penelitian kuantitatif, data sekunder membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang lebih sistematis dan mudah dianalisis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat dan mudah dipahami.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa artikel yang membahas tentang persepsi terhadap sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan kampus, e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id



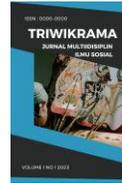
salah satunya adalah penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi tingkat kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasil analisis dari kenyataan empiris yang diperoleh di lapangan. Selain itu, terdapat juga penelitian tentang sikap sadar terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari seperti mempunyai perasaan dan kecenderungan tindakan terhadap daur ulang sampah, kompos, dan pemanfaatan barang bekas di kampus. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

PEMBAHASAN

Pada Bab pembahasan ini peneliti menggunakan kuesioner dalam menjawab pertanyaan mengenai judul dari peneliti ini yaitu yang berjudul **“Persepsi Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”**, peneliti akan memberikan penjelasan pada setiap item yang ada dibawah ini:

Hasil penelitian merupakan jawaban dari analisis data kuantitatif yang dirumuskan pada bab ketiga. Bagian ini menyajikan analisis data mengenai Persepsi Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam pembelajaran mata kuliah Character Building kelas 1 A7. Distribusi Jawaban Responden Tentang Persepsi Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. Ada beberapa pertanyaan diajukan mengenai persepsi terhadap sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Antara lain pemahaman tentang persepsi sikap dan perilaku serta kelestarian lingkungan itu sendiri. Dari beberapa mahasiswa telah menjawab dengan tepat, yakni segala sesuatu yang ada disekitar kita pada setuju untuk pengetahuan tentang persepsi terhadap sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Perguruan tinggi sebagai lembaga tinggi juga memiliki peranan penting dalam upaya pengelolaan lingkungan dan upaya mengatasi penurunan kualitas lingkungan. Hal penting yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah pembentukan watak dan karakter, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku mahasiswa. Perguruan Tinggi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswanya terhadap perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup (Febrina et al., 2022).

Penelitian tentang persepsi terhadap sikap dan perilaku dalam menjaga kelestarian lingkungan kampus memainkan peran penting dalam menginformasikan e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id 202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id

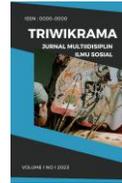


strategi untuk mempromosikan praktik sadar lingkungan dilembaga pendidikan. Perguruan Tinggi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswanya terhadap perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. (Mandiangan, 2020). Dengan memperoleh wawasan mengenai persepsi, sikap dan perilaku individu, kampus dapat mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan menciptakan budaya keberlanjutan. Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan terencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan dan terencana serta berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup manusia.

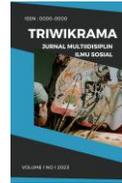
Beberapa lingkungan bersih tinggi dalam menjalani kehidupan ini karena salah satu cara untuk sehat, maka kita harus menjaganya dengan efektif. Untuk menciptakan atau menjadikan lingkungan yang enak dipandang mata, indah, nyaman, serta bersih adalah langkah awal menuju penciptaan gaya hidup berkelanjutan. Saat ini, kesadaran akan perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat semakin meningkat. Oleh karena itu, sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengidentifikasi oknum-oknum yang hanya sekedar tertarik pada hal-hal yang bersifat materi tanpa mempertimbangkan potensi akibat yang mungkin timbul.

Penderitaan manusia yang seperti ini pada hakikatnya disebabkan oleh suatu sikap yang disiapkan dan dikonsumsi oleh seseorang yang ingin mengambil manfaatnya saja. Banyak pihak yang menyatakan ketidakpuasannya terhadap dampak kerusakan lingkungan, seperti banjir bandang yang terjadi dan menyebabkan banyak orang jatuh sakit. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat umum untuk mulai menjaga lingkungan. Hal ini diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan lingkungan yang lebih berketahanan dan bebas sampah. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak polusi udara dan membuat ekosistem disekitarnya lebih tangguh, pohon yang memiliki banyak kegunaan sebagai katalis penyerap gas karbondioksida harus dihilangkan. Selain itu, pohon berfungsi sebagai tempat menahan udara sehingga dapat terjadi blowout (Abidin et al., 2022).

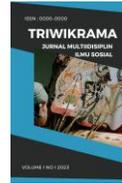
Berikut ini adalah hasil jawaban-jawaban respondens berdasarkan kuesioner adalah sebagai berikut:



Distribusi Jawaban Respondens Persepsi Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya							
No.	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
1.	Apakah Anda setuju bahwa lingkungan kampus kita saat ini cukup bersih dan terjaga dengan baik?	0	0	33,3	33,3	33,3	99,9
2.	Apakah Anda setuju bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam kegiatan menjaga kelestarian lingkungan kampus?	0	11,1	44,4	33,3	11,1	99,9
3.	Apakah Anda setuju bahwa akan ada kegiatan sosialisasi terkait kelestarian lingkungan kampus?	0	0	22,2	33,3	44,4	99,9
4.	Apakah Anda setuju bahwa persepsi terhadap sikap seseorang dapat berbeda antara satu individu dan individu lainnya?	0	0	22,2	55,6	22,2	100



5.	Apakah Anda setuju bahwa persepsi terhadap perilaku seseorang dapat memengaruhi apakah kita merasa nyaman atau tidak disekitar mereka?	0	0	22,2	66,7	11,1	100
6.	Apakah Anda setuju bahwa upaya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di kampus sudah cukup efektif?	0	11,1	44,4	44,4	0	99,9
7.	Apakah Anda setuju bahwa fasilitas pengolahan limbah di kampus berfungsi dengan baik untuk mendukung kelestarian lingkungan?	0	11,1	33,3	55,6	0	100
8.	Apakah Anda setuju bahwa persepsi orang terhadap sikap seseorang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengannya?	0	0	22,2	66,7	11,1	100
9.	Apakah Anda setuju bahwa komunikasi dan interaksi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi	0	0	44,4	44,4	11,1	99,9



	terhadap sikap dan perilaku?						
10.	Apakah Anda setuju bahwa kampus kita memiliki fasilitas hijau yang mendukung kelestarian lingkungan?	0	0	22,2	55,6	22,2	100

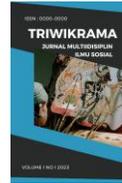
Berdasarkan hasil tabel diatas dapat terlihat rata-rata tanggapan respondents menunjukkan bahwa mahasiswa pada setuju mengenai persepsi sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian tentang persepsi terhadap sikap dan perilaku dalam menjaga kelestarian lingkungan kampus memainkan peran penting dalam menginformasikan strategi untuk mempromosikan praktik sadar lingkungan dilembaga pendidikan. Kampus dapat mengembangkan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan perlindungan lingkungan dan membina komunitas jangka panjang dengan mempertimbangkan keprihatinan individu, keluarga, dan komunitas. Suatu tindakan atau sikap yang disebut “kesadaran lingkungan” dimaksudkan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup yang sehat, dan lestari. Dengan hal ini kita harus memahami permasalahan lingkungan disekitar yang banyak sampah dan dampaknya masih menjadi permasalahan utama bagi masyarakat Indonesia untuk kita bisa menyelesaikan permasalahan yang ada(Rayhan et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan persepsi terhadap sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id



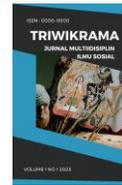
1. Persepsi menjelaskan bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya, seringkali mencakup banyak pilihan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemahaman terhadap lingkungan mempunyai korelasi positif yang sangat signifikan dalam mengatasi degradasi lingkungan.
3. Terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara sikap dan proses pengelolaan kelestarian lingkungan.
4. Kampus berfungsi sebagai tempat mahasiswa belajar dan melakukan berbagai aktivitas, sehingga mereka tidak keberatan jika menganggapnya sebagai rumah kedua. Oleh karena itu, peran dosen sangat penting dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan sehat.

Saran

- Menelaah perilaku mahasiswa di kampus tidak terbatas pada masalah kedisiplinan saja, hal ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan budaya kampus melalui program khusus seperti CGR (Collaborative Governance), bazar, acara, dan inisiatif lainnya.
- Faktor penting dalam memahami kampus adalah refleksi dan perbaikan diri kita sendiri.
- Mencontohkan tindakan kelestarian lingkungan tidak perlu diterapkan di setiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Azizah Hasibuan, E., & Alwendi. (2022). Pentingnya Kesadaran Untuk Peduli Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 59–65. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli>
- Amalia, & Hanifati, N. (2015). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMP Negeri 2 Depok)*. 92.
- Fathnun Nadhila, Daska azis, M. H. F. (2021). *Hubungan Pengetahuan Green Campus Dengan Green Behaviour Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah*. 6, 11–19.
- Febrina, L., Kholil, K., Nurakbari, E. H., & Prinajati, P. D. (2022). Peningkatan Pemahaman e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id 202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id



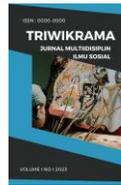
- Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 970–983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1941>
- Fitra, M., & Azis, D. (2020). Pemahaman Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kampus Politeknik Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer, Nomor*, 2020.
- Ii, B. A. B. (2009). Universitas Indonesia Gambaran persepi..., Ben Fauzi Ramadhan, FKM UI, 2009 Universitas Indonesia. *Universitas Stuttgart*, 1986, 6–24.
- Istiana, R., Islamiah, N. I., & Sutjihati, S. (2018). Partisipasi Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Persepsi Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 19(2), 15–26.
- L.J, H. S., Yulianti, Y., Selfiani, S., Nuravia, T., Ali, M. A., Rahmayanti, R., Revaldy, R., Kurniawan, D., Pribady, A., & Wafiah, A. (2022). Pengolahan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Di Sekitaran Kampus Universitas Muhammadiyah Parepare. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 565–568. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2467>
- Mandiangan. (2020). Konsep Melestarikan Budaya melalui Upaya Penghijauan Lingkungan Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Arsitektur Bangunan dan Lingkungan*, 6(2), 2017. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/25/articles/1400/public/1400-3203-1-PB.pdf>
- Nurhidayati, S. (2019). Pengintegrasian Potensi Lokal Pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Rasa Hormat Mahasiswa Terhadap Lingkungan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i4.995>
- Rayhan, A., Matondang, N., Putri, A. Z., Erlina, A., Solin, B., & Mulia, B. (2023). *Persepsi Mahasiswa UINSU Terhadap Konten Pandawara Grup Dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan*. 3, 3372–3383.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- sugiyono (2018, P. 13. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Á N B Û I. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 01, 1–23.
- e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 10 2023 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Wardatul, J. dan A. D. (2019). Sikap Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Dalam Bidang Pengelolaan Lingkungan. *Indonesian Journal of Engineering*, 2(1), 41–51.

e-mail: 202310415037@mhs.ubrahajaya.ac.id edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id
202310415043@mhs.ubrahajaya.ac.id 202310415231@mhs.ubrahajaya.ac.id